

Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar SKI

Jahrudin, Nuraini, Wahdi

jahrudin12@gmail.com, aininur@gmail.com, wahdi@uinjkt.ac.id
MTS Al Karimiyah Depok¹, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²

Abstract

This research aims to describe the increase in learning achievement through the discovery learning learning model in SKI subjects for class VIII students at MTS Al-Karimiyah. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were 30 students in class VIII-4 MTS Al-Karimiyah. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and tests. All data obtained from this research was analyzed qualitatively, descriptively and quantitatively. The results of the research show that the discovery learning learning model with the method used can improve student achievement in the cognitive domain of class VIII-4 students in SKI learning at MTS Al-Karimiyah Depok.

Keywords: Discovery Learning, Learning Achievement, Cognitive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTS Al-Karimiyah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VIII-4 MTS Al-Karimiyah yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan tes. Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran discovery learning dengan metode yang digunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif siswa kelas VIII-4 pada pembelajaran SKI pada MTS Al-Karimiyah Depok.

Kata kunci: Discovery Learning, Prestasi Belajar, Kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu Mata Pelajaran Agama adalah mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah Indonesia. SKI ini adalah termasuk di dalamnya. Sebenarnya, melalui Mata Pelajaran Agama, sangat diharapkan siswa memiliki karakter yang benar-benar seharusnya dimiliki oleh seseorang yang beragama karena esensi dari mempelajari ilmu keagamaan adalah sikap. Sekolah-sekolah yang berbasis agama, mata pelajaran bidang keagamaan menjadi nilai yang menentukan atau salah satu nilai yang sangat diperhatikan (Ghoby, 2008).

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan (Usman, 2021).

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI

tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education).

Model discovery learning dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Herianingtyas, 2015). Model discovery learning lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa. Meir (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah pembelajaran di sekolah yang antara lain adalah: Materi ajar yang tidak bermakna, Belajar hanya berisi ceramah yang membosankan, Guru hanya transfer of knowledge siswa dengan pengetahuan yang bersifat superficial, dan Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah menakutkan.

Dalam pengalaman, penulis pun masih sering menjumpai beberapa sekolah yang terdapat guru-guru yang masih menerapkan cara-cara konvensional dalam belajar termasuk di sekolah tempat penulis melakukan penelitian. Sedangkan dewasa ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, guru harus bersikap variatif dalam melaksanakan proses KBM agar siswa tidak merasa jenuh dan pencapaian tujuan pelajaran juga tidak menyentuh pada ranah kognitif saja, melainkan juga kepada afektif dan psikomotorik.

Selain itu, seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Sehingga berpengaruh pula terhadap dunia pendidikan karena dengan berkembangnya pola pikir masyarakat itu, dituntut untuk adanya inovasi dalam bidang pendidikan, tidak tradisional lagi, yaitu melaksanakan pembelajaran hanya dengan ceramah yang merupakan metode dari zaman dahulu sampai sekarang. Inovasi yang disebutkan itu tidak terlepas dari peran guru untuk melakukan inovasi cara belajar di kelas.

Seorang guru merupakan salah satu pemegang kendali generasi bangsa, untuk itu guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu mengembangkan suatu potensi yang terdapat di dalam diri anak bangsa. Guru adalah merupakan salah satu kunci untuk membuka pintu perubahan. Dalam bidang keagamaan, yaitu guru agama, dituntut untuk lebih mengarahkan peserta didik agar memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, dan disiplin. Karena studi agama sebenarnya tidak hanya menyentuh ke arah pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi esensi dari studi agama atau mata pelajaran agama adalah pembentukan sikap yang seharusnya memang benar-benar dimiliki oleh setiap orang yang beragama. Dengan pencapaian esensi itulah kiranya bangsa ini dapat menuju perubahan.

Selain itu juga, salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan capaian yang lebih baik. Dalam penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran juga tidak boleh monoton. Dalam proses KBM kadang dijumpai guru yang tidak mengindahkan metode pembelajaran dalam pelaksanaannya. Guru tidak sistematis dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang mampu menyerap materi secara maksimal. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Dari pernyataan di atas, dapat dihubungkan pada pernyataan Muhaimin dan Abdul Mujib (1995) yang menyatakan bahwa guru agama Islam memiliki peran yang merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang tersusun serta diakhiri dengan penilaian. Dan selain itu, guru juga sebagai pendidik, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar yang transfer of knowledge, tetapi juga pendidik yang transfer of values. Dalam penelitian ini yaitu dengan metode discovery learning ini fokus penelitian saya adalah kepada prestasi belajar siswa, akan tetapi sangat diharapkan juga dapat menyentuh nilai pendidikannya bukan hanya pengetahuan pendidikannya saja.

Dalam penulisan ini, tujuan pendidikan yang akan diteliti itu memang dalam ranah kognitif atau yang biasa disebut hasil belajar atau nilai belajar. Karena hasil belajar adalah hasil yang dicapai

seseorang setelah melakukan kegiatan Belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan siswa. Dan menurut Gunarso (1995: 57) mengartikan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka maupun huruf serta tindakan.

Oleh karena itu, penulis menganggap kiranya penting pula untuk meneliti hasil belajar dari segi penilaian berupa angka atau nilai tes, karena walau bagaimanapun penilaian ini juga merupakan hal sangat yang penting dalam pembelajaran di sekolah, penelitian ini penulis beri judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Al Karimiyah Depok".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif antarpeneliti sebagai guru kelas sebagai pelaksana. Metode PTK dengan jenis yang dicetuskan oleh Kurt Lewin mengemukakan adanya empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang penulis gunakan di dalam kelas adalah model discovery learning. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana metode pembelajaran ini diterapkan di kelas dan bagaimana pula hasil yang dicapai dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan penelitian tindakan ini diawali dengan dilakukannya penelitianpendahuluan dan akan dilanjutkan dengan tindakan pertama yang berupa siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Setelah melakukan refleksi pada tindakan I, penelitian akan dilanjutkan dengan tindakan II Jika hasil yang diinginkan tidak memenuhi target dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 bulan Oktober sd November. Tempat yang dipilih untuk penelitianadalah MTS Al Karimiyah Depok. Subjek penelitian ini adalah Siswi MTs Al Karimiyah kelas VIII-4 yang berjumlah 30 orang siswi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa pedoman wawancara yang dilakukan pada murid setiap akhir siklus, observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, catatan lapangan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi/pengamatan, wawancara dan tes. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan membuat perencanaankegiatan, melaksanakan kegiatan, melakukan pengamatan, pengumpul data, dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Sedangkan guru bidang studi SKI dan para siswa berperan sebagai observer dan juga objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut hasil data penelitian terutama sikap siswa selama proses tindakan dan hasil belajar siswa itu dari siklus I sampai siklus II.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah Menyiapkan kelas penelitian, Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran discovery learning, Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyiapkan sumber belajar,menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap pertemuan., Menyiapkan soal/tes pada akhir siklus 1 serta Mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

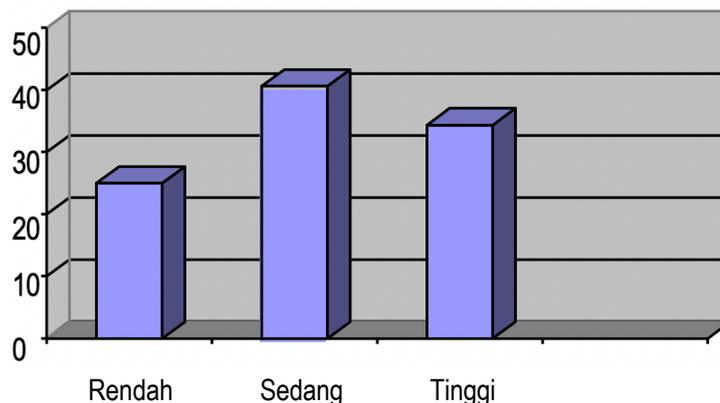
Praktik pembelajaran discovery learning ini dilaksanakan peneliti selama delapan pertemuan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat pertemuan.

Sebelum menerapkan model discovery learning peneliti telah memberikan pretest pada setiap siklus terhadap kelas VIII 4. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti memberikan materi pelajaran di pertemuan selanjutnya. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM dari sekolah yaitu nilai 70, dengan target kelulusan sebanyak 75 %. Hasil yang di dapat dari pretest, sangat kurang memuaskan. Dari 30 siswa sebanyak 20 siswa lulus dan 10 siswa tidak lulus atau hanya mencapai 65% dari 75% yang ditargetkan.

Dalam menerapkan model discovery learning peneliti mengawalinya dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua peneliti memutar video tentang Sejarah Berdirinya Daulah bani abbasiyah, selanjutnya peneliti bercerita tentang Sejarah Berdirinya Daulah bani abbasiyah. Tak lupa peneliti menjelaskan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari. Tahap ketiga peneliti menentukan topik –topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif. Tahap keempat peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok (5-6 orang perkelompok) dan memberikan tugas berupa pertanyaan atau permasalahan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya dengan menggunakan metode information search yang kemudian didiskusikan secara berkelompok. Setelah diskusi selesai peneliti menunjuk secara acak perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap kelima peneliti mengomentari, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait pertanyaan dan permasalahan yang didiskusikan oleh setiap kelompok. Tahap keenam atau tahap terakhir dari model pembelajaran discovery learning ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian peneliti bersama perwakilan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dipelajari. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran discovery learning ini, peneliti memberikan post test.

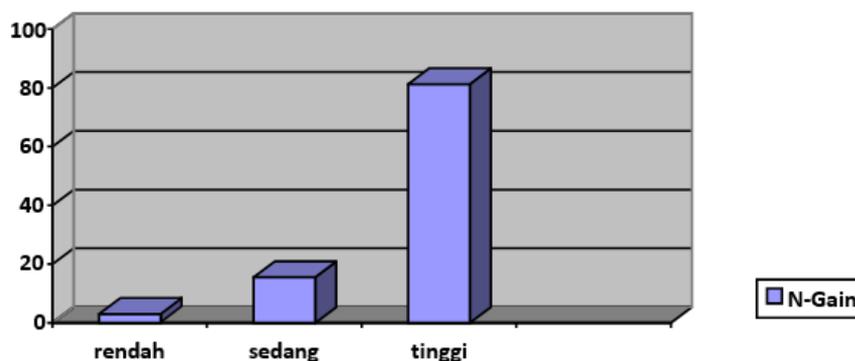
c. Tahap Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil pengamatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I masih harus ditingkatkan karena masih banyak nilai siswa yang berada di bawah rata-rata. Serta 8 siswa N-gainnya tergolong rendah dengan persentase 25%, 11 siswa N-gain nya tergolong sedang dengan persentase 40,62% dan 9 orang N-gainnya tergolong tinggi dengan persentase 34,38%. Selain itu rata-rata nilai pretes yaitu 70,47 dan rata-rata nilai postestt 85,16. Dari target kelulusan yang ingin dicapai penulis yaitu besar 75% siswa, ternyata hanya mencapai 65% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Oleh karena itu proses pembelajaran metode discovery learning dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar fiqih siswa karena masih ada 35% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebanyak 1 siswa N-gainnya tergolong rendah dengan persentase 3,13%, 5 siswa N-gainnya tergolong sedang dengan persentase 15,63% dan 24 siswa N-gainnya tergolong tinggi dengan persentase 81,25%. Dengan kata lain persentase kelulusan N-Gain mencapai 97%. Selain itu rata-rata nilai pretest yaitu 58,10 dan rata-rata nilai posttest 88,00. Proses pembelajaran model discovery learning berhenti sampai di siklus II karena jika dilihat dari hasil belajar ada sebanyak 26 siswa yang memperoleh nilai N-Gain tinggi, dan seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan pada siklus I dan II dapat dilihat perbedaan serta peningkatan yang nyata antara nilai rata-rata pretes I dan II. Perincian nilai rata-rata adalah sebagai berikut pretest I rata-ratanya 70,47, pretes II rata-ratanya 58,1. Posttest I rata-ratanya 85,16, posttest II rata-ratanya 88. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai normal gain, yakni N-gain I 0,48 dan N-gain II 0,71.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar N Gain. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II ini, diperoleh deskripsi bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, hasil yang dicapai siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Dengan demikian, indikator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan refleksi pada tindakan siklus II, maka solusi untuk tindakan selanjutnya yaitu mempertahankan dan terus memperbaiki pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning dengan memperhatikan kendala dan saran guru dari hasil temuan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 55, nilai tertinggi pada pretest adalah 85. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah sebesar 60, nilai tertinggi pada saat posttest sebesar 100. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 45, nilai tertinggi pada pretest adalah 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah sebesar 75, nilai tertinggi pada saat posttest sebesar 100.

Dari hasil tes tersebut bisa kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil pretest dan posttest pada siklus 2 mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pretest sebesar 58,1 meningkat pada saat posttest menjadi 88. Untuk hasil belajar siklus 2 diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,71 atau 70%, ini berarti model pembelajaran discovery learning yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar N Gain. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 55, nilai tertinggi pada pretest adalah 85. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah sebesar 60, nilai tertinggi pada saat posttest sebesar 100. Sedangkan dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest adalah 45, nilai tertinggi pada pretest adalah 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat posttest adalah sebesar 75, nilai tertinggi pada saat posttest sebesar 100.

Dari hasil tes tersebut sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil pretest dan posttest pada siklus 2 mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pretest sebesar 58,1 meningkat pada saat posttest menjadi 88. Untuk hasil belajar siklus 2 diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,71 atau 70%, ini berarti model pembelajaran discovery learning yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar N Gain. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.

REFERENSI

- Ali Hamzah, & Muhlisrarini. (2004). Perencanaan dan strategi pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Annur, S. (2008). Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru. *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIII, No. 1.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori. (2001). Pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep suhu dan kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang. Jakarta: UIN.
- Basyiruddin Usman, M. (2002). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ghony, M. Djunaidi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Herianingtyas, N. L. R. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Discovery Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015.
- Herianingtyas, N. L. R. (2022). Penguatan Literasi Sains Siswa MI/SD melalui Pengembangan E-Modul dengan Instrumen Asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 15-26.
- Irawan, P. (2007). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: FISIP UI.
- Junaedi, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1-7, Learning assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.